



**DILAN (DETEKSI DINI-LANJUT) NARKOBA PELAJAR SMPN-3
KECAMATAN CEMPAKA KOTA BANJARBARU**

Syamsul Firdaus¹, Evy Marlinda², dan H. Haitami³

^{1,2,3}Poltekkes Banjarmasin

Syamsulfirdaus1966@gmail.com

ABSTRACT

Drug abuse in students are increase. Banjarbaru City shows 305 case drug abuse in 65% students in the range 10-19 years old covers third highest district are Cempaka district, Landasan Ulin district and Banjarbaru district. Objective : supportive knowledge early teenage traits of drug abuser, how to prevent drug abuse by reinforcement of assertive behavior and self concept. Method : screening drug abuse randomly to 100 students, leaflet distribution, practical simulation and health education to 55 participants of community school. Result : urine test to 95 students show negative, health promotion by DILAN drug abuse shows difference between pre and post test. Training introduction of DILAN drug abuse will help community school to care with drug abuse. Getting early to know potential deviation will be easy to early detection and prevention by teacher and family in school level. Recommendation : the need to continuity of program by monitoring application and tools by online program.

Keyword : *early detection, drug abuse, students*

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba pelajar menunjukkan peningkatan. 305 kasus penyalahgunaan narkoba di kota Banjarbaru dengan rentang usia 10-19 tahun sebanyak 65% yang meliputi 3 kecamatan tertinggi yaitu Kecamatan Cempaka, Kecamatan Landasan Ulin dan Kecamatan Banjarbaru Tujuan : Dukungan pengetahuan narkoba tentang ciri awal remaja pengguna narkoba, cara pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui penguatan perilaku asertif dan konsep diri Metode : diawali skrinning narkoba secara acak terhadap 100 siswa, pembagian leaflet, simulasi praktik serta edukasi terhadap 55 peserta masyarakat sekolah. Hasil test urine terhadap 95 siswa menunjukkan hasil yang negative. Penguatan edukasi pretest dan post test penguatan Dilan Narkoba menunjukkan terdapat perbedaan. Pelatihan pengenalan DILAN Narkoba akan membuat masyarakat sekolah akan semakin peduli terhadap penyalahgunaan narkoba, semakin dini mengenal potensi penyimpangan maka semakin mudah mendekteksi dan pencegahan secara dini ditingkat sekolah bersama guru dan keluarga. Saran ; Perlunya program kesinambungan melalui monitoring menggunakan aplikasi dan tools melalui program yang terkoneksi secara on line

Kata kunci : Deteksi Dini, Narkoba, pelajar

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan data World Drug Report (2013), secara global data tahun 2011, pengguna ekstasi semakin banyak penggunaannya diperkirakan 33,8 Juta orang (0,7 %) dari populasi dunia yang berusia 15-64 tahun, data prevalensi pengguna ganja 180 Juta (3,9 %) dari populasi usia 15-64 tahun, sedangkan pengguna narkoba dengan jarum suntik mencapai 14 juta dan 1,6 juta diantaranya mengidap HIV AIDS. Saeid B *et al* (2013) sebanyak 6,9 % siswa SLTA di Iran terlibat dalam penyalahgunaan obat terlarang. Data BNN (2017) penyalahgunaan narkoba mahasiswa dan pelajar di provinsi menunjukkan terjadinya peningkatan angka prevalensi dari tahun 2005 dengan prelevansi 1,7 %, tahun 2008 mencapai 1,99% sedangkan pada tahun 2011 mencapai 2,2 % dan diperkirakan pada tahun 2015 akan mencapai 2,8 % atau sekitar 5,8 – 6 juta jiwa yang menggunakan narkoba.

Afiatin,T (2010) mendapat hasil penyalahgunaan narkoba tidak terlepas dari aspek psikologis, ketrampilan menolak narkoba dapat diperoleh melalui proses belajar dan berlatih, antara lain konsep belajar pengalaman yang berhubungan langsung dengan kompetensi diri diantaranya harga diri, asertivitas dan pengetahuan yang memadai tentang narkoba itu sendiri. Hasil penelitian Syamsul F Anggi S, Endang S (2019) menyatakan konsep diri siswa di Kalimantan Selatan kategori kurang terdiri dari 37 orang responden (17.4 %), kategori cukup menjadi yang terbanyak yaitu 159 orang responden (74.6 %), dan baik hanya 17 orang reponden (8.0%), sedangkan tingkat pengetahuan narkoba kurang terdiri dari 11 orang responden (5.2 %), cukup sebanyak 145 orang responden (68.1 %), dan baik sebanyak 57 orang reponden (26.8 %). Perilaku Asertif siswa SLTA di Kalimantan Selatan tergambar kategori perilaku asertif kurang terdiri dari 11 orang responden (5.2 %), cukup sebanyak 165 orang responden (77.5 %), dan baik sebanyak 37 orang reponden (17.4 %) dan salah satu SMK di Banjarbaru mempunyai lingkungan 41 % siswa menyatakan ada dilingkungannya menggunakan narkoba.

BNNP Kal-Sel melaporkan tahun 2015 di Kalimantan Selatan didapatkan sebanyak 1.519 orang dengan penyalahguna Narkoba, hasil uji petik pelaksanaan tes urine pada pelajar SMP dan SMA di Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru didapatkan data sebanyak 231 pelajar yang dinyatakan positif (+) pemakai Narkoba. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan bagi masyarakat khususnya generasi penerus di Kalimantan Selatan. Data BNN Kota Banjarbaru (2016) ditemukan 305 kasus penyalahguna narkoba dengan rentang usia 10-19 tahun sebanyak 65% yang meliputi 3 kecamatan tertinggi yaitu Kecamatan Cempaka, Kecamatan Landasan Ulin dan Kecamatan Banjarbaru

II. METODE

Upaya yang dilakukan untuk menekan penyalahgunaan narkoba belum membuahkan hasil yang optimal, hal ini perlu dilakukan sebagai upaya mencari solusi baik secara internal maupun eksternal kepada OSIS, orang tua/, Guru dalam bentuk : a) Memberikan supportive educative tentang pengetahuan narkoba pengertian, pengolongan, dampak narkoba, b) Memberikan informasi ciri remaja awal pengguna narkoba, c) Memberikan supportive educative tentang konsep diri, d) Peserta dapat mengetahui cara pencegahan narkoba melalui simulasi penguatan perilaku asertif dan konsep diri.

Pelaksanaan diawali skrining secara acak, pembagian leaflet, simulasi praktik serta edukasi ceramah dan tanya jawab diakhir kegiatan sasaran skrining penyalahgunaan narkoba dilakukan terhadap siswa yang terdiri siswa kelas 7, kelas 8 dan kelas 9, sedangkan sasaran edukasi berjumlah 60 peserta adalah pengurus OSIS, ketua kelas, Paskibra, orang tua, guru, security, penjaga kantin, staf administrasi, cleaning service. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 17 dan 24 Oktober 2020 bertempat di SMPN-3 Kecamatan Cempaka Banjarbaru.

Pelaksanaan : Hari I : Sabtu 17 Oktober 2020 kegiatan : pembagian Masker ; 100 buah, hand sanitizer, pembagian vitamin + susu untuk meningkatkan imunitas 100 peserta, pembagian leaflet Dilan Narkoba dan pemeriksaan urine.

Hari II : Sabtu, 24 Oktober 2020 bertempat : SMPN-3 Banjarbaru- rumah, tehnik pelaksanaan DILAN Narkoba kombinasi luring peserta dengan memperhatikan standar Pencegahan COVID-19 ; pengukuran suhu, penggunaan masker, jaga jarak dengan pengaturan tempat duduk, dibagikan modul dan leaflet serta Daring 15 peserta khususnya orang tua, guru serta staf kependidikan. Proses dimulai pengantar ketua pengabmas : Dr.Syamsul Firdaus, SKp, MKes menyampaikan tujuan, dan tehnik pelaksanaan yang dilanjutkan dengan pretest yang dilakukan secara online via googleform dan luring secara manual dengan questioner yang dibagikan oleh mahasiswa. Jam 08.45-09.00 pretest dinyatakan selesai dilanjutkan materi oleh tim BNN yang disampaikan oleh ibu Agus Winarti SKM, MPH tentang materi seputar Narkoba di Banjarbaru dilanjutkan dengan diskusi, selanjutnya materi oleh Syamsul Firdaus, SKp, M.Kes tentang Dilan Early Warning Narkoba yang menyampaikan faktor apa, dan mengapa ? terjadi penyalahgunaan narkoba dan bagaimana cara mengenali 17 gejala awal penyalahgunaan narkoba serta mekanisme alur penyampaian/ pelaporan jika ada siswa yang terindikasi penyalahgunaan narkoba. Berikutnya Ns. Evy Marlinda, M.Kep.Sp.Kep.An mengupas materi penguatan asertif training agar siswa tidak tergoda bujukan tanpa menyakiti pertemanan/kelompok sehingga merasa win-win solution. Ns Indah Ramadhan, M.Kep, Sp.Jiwa secara Darling menyampaikan perlunya menumbuhkan kepercayaan diri terhadap hal positif yang dimiliki melalui pengutan self concept sehingga siswa tidak merasa minder, tidak berdaya agar tidak menggunakan narkoba sebagai solusi permasalahan yang dihadapi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil test urine terhadap 95 siswa yang dilakukan secara acara acak menunjukan pemeriksaan amphetamine, benzodiazepine, cocaine, methamphetamine, morphine dan cannabis seluruhnya menunjukan hasil yang negative, artinya seluruh siswa yang dijadikan sampel dalam pemeriksaan menunjukan tidak ada yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba sesuai dengan 6 indikator alat pemeriksaan.

Berdasarkan hasil pretest dan post test penguatan edukasi Dilan Narkoba didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel : 1.1
Peserta DILAN Narkoba berdasarkan Status Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PELAJAR	36	65.5	65.5	65.5
ORANG TUA	9	16.4	16.4	81.8
GURU	8	14.5	14.5	96.4
TENAGA KEPENDIDIKAN	2	3.6	3.6	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 1.1 Jumlah peserta dalam pelatihan DILAN Narkoba adalah sebagian besar adalah pelajar yaitu 36 peserta (65,5 %), sebagian kecil tenaga kependidikan sebanyak 2 peserta (3,6 %).

Tabel : 1.2
Perbedaan Pelatihan DILAN Narkoba sebelum dan Sesudah Kegiatan Peserta

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Kuesioner Pre Test DILAN NARKOBA - SMPN 3 Banjarbaru & Kuesioner Post Test DILAN NARKOBA - SMPN 3 Banjarbaru	55	.411	.002

Berdasarkan tabel 1.2 hasil uji T terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan diperoleh dengan hasil yaitu P Value : 0,002

Tabel : 1.3
Perbedaan Pelatihan DILAN Narkoba sebelum dan Sesudah Kegiatan Peserta berdasarkan nilai Mean

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Kuesioner Pre Test DILAN NARKOBA - SMPN 3 Banjarbaru	14.89	55	2.291	.309
Kuesioner Post Test DILAN NARKOBA - SMPN 3 Banjarbaru	16.84	55	2.025	.273

Berdasarkan tabel 1.3 diperoleh nilai mean terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan diperoleh dengan hasil yaitu 1,95

Hasil pelatihan menunjukkan adanya perbedaan antara pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan DILAN Narkoba, sehingga proses pelatihan melalui daring dan luring dikatakan masih efektif. Hal ini terjadi karena peserta pelatihan luring adalah sebagian besar adalah siswa sehingga mudah berinteraksi, sedangkan melalui daring umumnya dilakukan oleh guru beserta orang tua. Hubungan positif siswa dengan orang tua, teman sebaya, masyarakat sekolah dapat meningkatkan proteksi penyalahgunaan narkoba, berdasarkan kondisi tersebut hubungan keluarga memainkan peran penting dalam pencegahan penyalahgunaan.

Pengaruh lingkungan remaja yang terlibat penyalahgunaan narkoba karena kebebasan orang tua dalam pergaulan, ketidakmampuan menolak secara asertif ajakan teman sebaya terlibat penyalahgunaan narkoba. Jalilian F (2014) penolakan lingkungan menyebabkan penyalahgunaan narkoba kambuh, dibutuhkan dukungan teman sebaya, keluarga sebagai *support system* menghentikan penyalahgunaan narkoba dan kecanduan alkohol. Hubungan remaja dengan orang tua dari segi waktu, rerata aktivitas di sekolah perhari sekitar 7 jam, apabila remaja memerlukan waktu istirahat sekitar 9 jam sehari, maka ada 8 jam berinteraksi dengan keluarga atau lingkungan di luar sekolah, sedangkan pada hari libur interaksi dengan orang tua lebih banyak sehingga secara teoritis keluarga berperan besar dalam keberhasilan siswa menurut Notoatmodjo S dkk (2012).

Daya tahan keluarga digambarkan dengan keterkaitan konsep resiliensi keluarga menurut H.I McCubbin (2001) dalam Ariyanti S (2018) yaitu 1). *Antecedent* berupa sumber keseimbangan yang dirasakan dalam keluarga, spiritualitas dan keinginan keluarga untuk mengatasi masalah, 2) tujuan terdiri dari kepercayaan diri, keterhubungan, pandangan hidup yang positif, kemampuan mengenali dan menggunakan sumber yang ada, pola komunikasi terbuka dan kolaborasi, 3) konsekuensi terdiri dari penerimaan terhadap situasi, perubahan pandangan hidup, peningkatan kualitas hubungan, memperkuat sifat ketahanan dan peningkatan kualitas kesehatan.

Guppa, A. Sharma R (2016) penyalahguna narkoba, terlibat kriminal mengalami harga diri rendah dan gangguan peran dibanding individu pada umumnya, sedangkan *self esteem* merupakan faktor secara langsung berhubungan narkoba, sedangkan faktor dukungan sosial keluarga dan *attachment* merupakan faktor pengendali remaja menyalahgunakan narkoba. Dukungan guru, teman sebaya dan keluarga sangat dibutuhkan melalui emosi yang stabil, perlakuan secara asertif karena siswa yang bermasalah cenderung lebih emosional, cepat frustrasi dalam mengelola masalah, egois dan mengalami kesulitan secara social, menurut Townsend (2009) secara teoritis latihan asertif akan membantu merubah persepsi untuk meningkatkan asertif individu, kemampuan mengekspresikan emosi serta cara berfikir yang logis untuk membangun rasa percaya diri, hal yang mendasari siswa tidak berperilaku asertif adalah individu belum menyadari hak berperilaku asertif. Indah R (2017) upaya memberikan pengertian perilaku asertif dapat menyatakan promosi kesetaraan hubungan manusia sehingga memungkinkan siswa bertindak menurut kepentingan diri sendiri, membela diri sendiri tanpa kecemasan yang tidak semestinya, untuk mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman dan menyampaikan hak pribadi tanpa mengabaikan hak orang lain. Latihan asertif secara signifikan dapat mengurangi stres, kecemasan, depresi siswa sehingga mampu menolak terhadap penyalahgunaan narkoba oleh pengedar, korban penyalahgunaan narkoba.

Pelatihan pengenalan deteksi dini, penguatan perilaku asertif dan konsep diri akan membuat siswa dan masyarakat sekolah akan semakin peduli terhadap penyalahgunaan narkoba, semakin dini mengenal potensi penyimpangan maka semakin mudah mendeteksi dan pencegahan secara dini ditingkat sekolah bersama guru dan keluarga..

IV. SIMPULAN

Pelatihan pengenalan DILAN Narkoba akan membuat siswa dan masyarakat sekolah akan semakin peduli terhadap penyalahgunaan narkoba, semakin dini mengenal potensi penyimpangan maka semakin mudah mendeteksi dan pencegahan secara dini ditingkat sekolah bersama guru dan keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin T. (2010) *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Program AJI*, Gadjah Mada University Press.
- Alex H, S. Harriss. et al (2010). *Spiritually and Religiously Oriented Health Interventions. Journal of Health Psychology* Vol 4(3), 413-433 .
- Ariyanti, S & Andi B (2018). *Resiliensi Keluarga : Telaah Literatur sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja. Prosiding Konas XV, IPKJI*
- Benita, W. (2013) *Relationship of Sprituality of Religion to Recovery From Substanse Abuse. Journal of Addictions Nursing*, Vol.24 No.4, 217-226
- BNN (2011) *Ringkasan Eksekutif Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di 16 Provinsi.*
- Gomes, A. Izbicki. et al. (2013) *Religion as a protective factor against drug use among Brazilian university Student ; a national survey. Journal of Brazilian Psychiatry Association* Vol.35 No.1, 29-37
- Greater, G. Clyde . (2010) *Alcohol and Drug Prevention and Education Model*
- Gupta, A. Dan Sharma, R. (2016) Attachment Style, Emotional Maturity and Self-Esteem among Adults with and Without Substance Abuse. *The International Journal of Indian Psychology*. Vol.03, no. 05, p. 78-90
- (2012) *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA*. Penerbit FKUI Jakarta.
- Indah, R (2017) *Latihan Asertif dan Terapi Psikoedukasi Keluarga Terhadap Ansietas Remaja dalam Pencegahan Penggunaan NAPZA di Pondok Pasantren* . Banjarmasin, Prosiding Konas IPKJI
- Karen, M. et al (2013) *A Protection Motivation Theory-Based Scale for Tobacco Research among Chinese Youth*, National Institutes of Health, No.4, pp.154..

- Magdalena. B. & Tomasz, B. (2013) *Self- Concept Clarity And Religious Orientations: Prediction Of Purpose In Life And Self-Esteem*. Journal Relig Health, Vol.51 947-960.
- Nadra, E. L, William, D.C. and Delucchi, L.K. (2013) *Participation in Team Sports and Alchohol and Marijuana Use Initiation Trajectories*, Journal of Drug Issues, 44:83.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan di Sekolah*. Jakarta. Penerbit : Rineka Cipta
- Sadhwani, .I (2012) *Effect Of Self – Concept On Adolescent Depression.*, Journal of psyhosoc, Vol.7 No.1 147-152.
- Saeid, B. et al (2013) *The Theory-Based Substance Abuse Prevention Program for Adolescents Health Education & Health Promotion*, Vol.1, 3-12.
- Syamsul F, Anggi S, Endang SPN (2019). Spiritual Resilience Model on Drug Abuse Intensity among Senior High School Students, South Kalimantan: A Path Analysis. *IJPHRD* Vol.10 No.3
- Tim Esensi. (2012) *Mengenal UKS*. Jakarta. Penerbit : Erlan
- UNODC (2013). *World Drug Report 2013*